Edukasi *Think Pair Share* Sebagai Upaya Meningkatan Pengetahuan Anak Dalam Konsumsi Sayur dan Buah

Liza Wati [1], Nurliana Binte Ismail [2], Meily Nirnasari [3], Yusnaini Siagian [4], Syamilatul Khoriroh [5], Utari Yunie Atrie[6], Linda Widiastuti [7], Wasis Pujiati[8], Ummu Fadilah[9]

[1, 2, 5, 8)] Program Studi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang
[4, 6, 7)] Program Studi Profesi Ners Stikes Hang Tuah Tanjungpinang
[3, 9)] Program Studi D-3 Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang
*e-mail: lizzawatti0@gmail.com , meilynirnasari82@gmail.com

Abstrak

Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok anak yang rentan mengalami masalah gizi. Status gizi anak yang buruk mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan proses berpikir. Salah satu nutrisi yang penting adalah zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral, walaupun dibutuhkan dalam jumlah kecil namun berperan penting dalam kesehatan. Salah satu sumber nutrisi tersebut adalah pada buah dan sayur. Rendahnya konsumsi sayur dan buah pada anak-anak meningkatkan risiko obesitas dan berdampak negatif pada tumbuh kembang mereka. Pendidikan kesehatan dengan media edukasi yang sesuai usia adalah salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang konsumsi sayur dan buah. Model think pair share membantu siswa bernalar dan berpikir kritis, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya konsumsi sayur dan buah. Metode edukasi dilakukan dengan pendidikan kesehatan disekolah. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas III di SDN 005 Tanjungpinang Kota sejumlah 43 siswa. Hasilnya didapatkan gambaran mayoritas anak adalah perempuan (53,5%) dan berusia 9 tahun (53,5%). Sebagian besar anak pernah mendapatkan informasi tentang pentingnya konsumsi sayur dan buah (88,4%), terutama dari guru sekolah (41,9%). Namun, mayoritas anak belum pernah menerima pendidikan kesehatan tentang pentingnya konsumsi sayur dan buah (60,5%). Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan model think pair share, mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang kurang (44,2%). Namun setelah intervensi, mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang baik (97,7%). Model ini efektif untuk pembelajaran dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Kata kunci: Edukasi, Think Pair Share, Pengetahuan Anak, Buah, Sayur

Abstract

School-age children are a group vulnerable to nutritional problems. Poor nutritional status affects physical growth, mental development, and thought processes. Micronutrients, such as vitamins and minerals, are essential nutrients. Although needed in small amounts, they play a vital role in health. Fruits and vegetables are a key source of these nutrients. Low fruit and vegetable consumption in children increases the risk of obesity and negatively impacts their growth and development. Health education using age-appropriate media is one strategy to increase children's knowledge about fruit and vegetable consumption. The think-pair-share model helps students reason and think critically, hopefully increasing their understanding of the importance of fruit and vegetable consumption. The educational method is implemented through health education at school. This activity targets 43 third-grade students at SDN 005 Tanjungpinang Kota. The results showed that the majority of children were girls (53.5%) and 9 years old (53.5%). Most children had received information about the importance of consuming vegetables and fruit (88.4%), especially from school teachers (41.9%). However, the majority of children had never received health education about the importance of consuming vegetables and fruit (60.5%). Before being given health education using the think-pair-share model, the majority of students had insufficient knowledge (44.2%). However, after the intervention, the majority of students had good knowledge (97.7%). This model is effective for learning problem-solving and critical thinking.

Keywords: Education, Think Pair Share, Children's Knowledge about Fruits and Vegetables

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah anak berusia antara 6 hingga 12 tahun dan merupakan salah satu kelompok anak yang rentan mengalami masalah gizi (Ulpa et al., 2018 dalam Permatasari et al., 2023). Status gizi anak yang buruk mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan proses berpikir, sehingga mempengaruhi produktivitas dan kemampuan bekerja ketika dewasa (Permatasari, Ritanti, and Siregar 2023). Hapsari dkk juga menyatakan bahwa penyebab rendahnya nilai gizi pada anak, terutama gizi buruk, disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan dan kurangnya konsumsi makanan seimbang, salah satunya mengonsumsi sayur dan buah, sehingga mempengaruhi kebiasaan makan sehari-hari (Anna Virjunesty Lehan, Tuti Asrianti Utami 2023).

Salah satu permasalahan gizi buruk pada anak adalah kekurangan vitamin dan mineral. Hasil survei WHO menunjukkan bahwa kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia, Sri Lanka, dan Thailand merupakan wilayah dengan konsumsi buah dan sayur terendah, dengan konsumsi buah dan sayur harian hanya 198 gram untuk anak laki-laki dan 183 gram untuk anak perempuan pada usia 5- 14 tahun (Hidayati et al. 2017). Menurut PGS (Pedoman Gizi Seimbang), pada tahun 2014, 63,3% anak di atas usia 10 tahun tidak makan sayur dan 62,1% tidak makan buah. Padahal sayur-sayuran dan buah-buahan di Indonesia sangatlah beragam (Kementerian Kesehatan, 2014). Zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral hanya dibutuhkan dalam jumlah kecil namun berperan penting dalam kesehatan (Almatsier, 2010).

Rendahnya konsumsi buah dan sayur pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pengetahuan dan sikap ibu dan anak. Selain itu terdapat faktor eksternal seperti ketersediaan sayur dan buah, pendidikan ibu (orang tua) dan pendapatan keluarga (Mohammad and Madanijah 2015). Menurut Ardgiani (2020), kekurangan buah dan sayur pada anak sekolah dapat meningkatkan risiko penyakit mata, obesitas, diabetes, kanker, anemia dan terdapat gejala seperti lemas, lesu, mudah lelah, malas, tidak mampu berkonsentrasi dan sembelit. Konsumsi sayur dan buah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan anak, dukungan keluarga atau lingkungan, ketersediaan pangan, aspek sosial ekonomi dan/atau kesukaan anak terhadap sayur dan buah itu sendiri.

Kelompok anak usia sekolah mempunyai proses pertumbuhan yang relatif cepat dan memerlukan jumlah zat gizi yang relatif banyak, sehingga memerlukan zat gizi yang cukup. Pola makan yang diterapkan pada masa kecil mempengaruhi kebiasaan makannya saat dewasa, oleh karena itu sangat penting bagi anak untuk membiasakan makan sayur sejak dini. Anak makan sayur rata-rata 70,4 g/hari, asupan sayur terendah 15 g/hari dan asupan sayur tertinggi 148 g/hari. Berat badan berlebih ini dapat berdampak buruk pada tumbuh kembang anak. Anak-anak lebih mungkin menderita kekurangan gizi karena mereka makan dalam jumlah sedikit. Studi *The Gateshead Millennium Baby Study* tahun 2006 di Inggris menyebutkan 20% orang tua melaporkan anaknya mengalami masalah makan, dengan prevalensi tertinggi anak hanya ingin makan makanan tertentu.

Rata-rata konsumsi sayur dan buah di Indonesia masih rendah sehingga dapat menimbulkan permasalahan gizi pada anak. Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang mempunyai permasalahan kesehatan khususnya permasalahan gizi. Salah satu masalah dengan olahraga yang berkepanjangan adalah olahraga tersebut tinggi energi tetapi rendah serat. Salah satu pesan pola makan seimbang adalah memperbanyak konsumsi sayur dan buah sebanyak 300- 400 gram per orang per hari (Azadirachta & Sumarmi, 2018). Sesuai anjuran pola makan seimbang, masyarakat Indonesia dianjurkan mengonsumsi sayur dan buah sebanyak 3-5 porsi atau 250 gram per hari dan buah-buahan sebanyak 2-3 porsi atau 150 gram per hari (Kementerian Kesehatan, 2011).

Berdasarkan data dari Riskesdas 2018, proporsi konsumsi sayur/buah per hari dalam seminggu pada penduduk umur ≥ 5 tahun menurut kabupaten/kota di provinsi Kepulauan Riau tidak mengonsumsi sayur dan buah sebesar 11,47%, 1-2 porsi sebesar 61,78%, 3-4 porsi sebesar 17,80%, ≥ 5 porsi sebesar 8,95%. Sedangkan prevalensi kota Tanjungpinang tidak mengonsumsi sayur dan buah sebesar 12,73%, 1-2 porsi sebesar 66,82%, 3-4 porsi sebesar 17,38%, ≥ 5 porsi sebesar 3,07%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penduduk kota Tanjungpinang yang berusia lebih dari 5 tahun masih sangat kurang mengonsumsi sayur dan buah. Hal ini karena rekomendasi konsumsi sayur dan buah menurut Pedoman Gizi Seimbang (2014) 300-400 gram atau setara dengan 5 porsi per hari untuk kelompok usia anak balita dan usia sekolah dan untuk

orang dewasa sejumlah 400 gram per hari, yakni sebanyak 3 – 4 porsi sayuran dan 2 – 3 porsi buah setiap hari.

Berdasarkan data dari Riskesdas 2018, proporsi konsumsi sayur/buah per hari dalam seminggu pada kelompok umur 5-9 tahun dan 10-14 tahun di Kepulauan Riau masih rendah karena tidak memenuhi standar Kementerian Kesehatan yakni dengan data prevalansi pada kelompok umur 5-9 tahun yaitu sebesar 16,97%, 1-2 porsi sebesar 61,36%, 3-4 porsi sebesar 12,58%, ≥ 5 porsi sebesar 9,09%. Sedangkan prevalensi pada kelompok umur 10-14 tidak mengonsumsi sayur dan buah sebesar 15,50%, 1-2 porsi sebesar 59,54%, 3-4 porsi sebesar 17,89%, ≥ 5 porsi sebesar 7,07% (Riskesdas, 2018). Tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi disemua belahan dunia permasalahan ini sudah banyak terjadi dan perlu penanganan agar anak mampu untuk mengkonsumsi sayuran sesuai dengan rekomendasi yang sudah ada.

Hasil survei awal yang dilakukan dengan wawancara terhadap 10 siswa di SDN 005 Tanjungpinang Kota diketahui bahwa 60 % siswa kurang menyukai sayur buah dan tidak mengetahui manfaat sayur dan buah, sedangkan 40% siswa yang menyukai sayur buah dan mengetahui manfaat konsumsi sayur dan buah. Siswa umumnya tidak mau makan sayur dan buah karena makan sayur terasa pahit dan hambar, serta siswa lebih menyukai makanan *junk food* yang mayoritas tidak menyediakan menu sayur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ibu-ibu yang mempunyai anak usia sekolah, terungkap bahwa semua ibu

mengetahui pentingnya konsumsi buah dan sayur setiap hari, namun penerapannya berbeda karena terbatasnya ketersediaan buah dan sayur di rumah, serta sebab lain seperti anak hanya ingin makan makanan yang diinginkan dan rendahnya pendapatan. Pengetahuan anak akan pentingnya sayur harus ditingkatkan untuk mengembangkan kebiasaan konsumsi sayur. Berdasarkan hasil penelitian, persentase pendidikan kesehatan anak meningkat sebesar 1,65%, hal ini berdampak pada banyak anak yang telah menerapkan pola makan mengkonsumsi sayur dan buah (Putri & Maemunah, 2020).

Menurut penelitian Nurmahmuda (2019) peran pendidikan kesehatan sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan anak mengenai konsumsi buah dan sayur, terlebih jika media edukasi digunakan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada anak yang disesuaikan dengan usia anak. Permasalahannya adalah ketika seorang anak mencapai usia sekolah, anak akan dipengaruhi oleh lingkungan luar seperti guru, teman sebaya dan orang lain di sekolah, serta pengaruh media sehingga menurunkan keinginan makan sayur dan buah pada anak-anak. (Aulia 2014).

Menurut (Notoatmodjo, 2018) peningkatan pengetahuan diperlukan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka anak akan lebih mudah berperilaku sehat. Model pembelajaran kooperatif *think pair share* merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa berpikir dalam bentuk kerjasama antar anggota kelompok, mengemukakan pendapat secara berpasangan, dan berbagi pendapat untuk memecahkan masalah dan materi pembelajaran (Carss, 2007). Model pembelajaran *think pair share* ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bekerja secara mandiri dan

berkolaborasi dengan orang lain. Keunggulan model pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa (Theobald, 2011 dalam Puastiningsih, 2018). Model pembelajaran *think pair share* meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan berpikir kritis melalui kerja berpasangan, serta memberikan kesempatan untuk mengungkapkan dan menerima umpan balik lisan. Model ini melatih siswa dalam berpikir dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang konsumsi buah dan sayur.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan melakukan pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *Think pair share* terhadap pengetahuan konsumsi sayur dan buah pada anak usia sekolah untuk mencapai tingkat kesehatan dan gizi yang optimal untuk anak-anak di SDN 005 Kota Tanjungpinang.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang pentingnya bbuah dan sayur. Adapun tapan kegiatan sepeti berikut :

a. Pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kami melakukan suvey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan yaitu di daerah pesisir tanjungpinang terhadap anak-anak usia sekolah
b. Tahap kedua Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan metode ceramah menggunakan metode *Think Pair Share*, diskusi Adapun langkah-langkah *Think Pair Share* :
    1. Peserta pendidikan kesehatan diberikan tes berupa soal tentang pentingnya konsumsi Buah dan Sayur pada anak usia sekolah
    2. Memberikan materi edukasi mengenai pentingnya konsumsi Buah dan Sayur pada anak usia sekolah
    3. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan dengan metode *Think Pair Share*.
    4. Setelah diberi penyuluhan peserta dilakukan post tes dengan memberkan soal.
c. Tahap ketiga yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari pendidikan kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Anak Usia Sekolah Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Model *Think Pair Share* Tentang Konsumsi Sayur dan Buah.

Distribusi data anak usia sekolah sebelum pendidikan kesehatan merupakan data kategorik, data yang disajikkan dalam bentuk jumlah (n) atau frekuensi, persentase (%), digambarkan pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1
Distribusi Pengetahuan Anak Usia Sekolah Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Model *Think Pair Share* Tentang Konsumsi Sayur dan Buah di SDN 005 Tanjungpinang

Pengetahuan	Frekuensi (*f*)	Persentase (%)
Baik	14	32,6
Cukup	10	23,3
Kurang	19	44,2
Total	43	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 43 anak usia sekolah, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan model *think pair share* yaitu 19 orang (44,2%).

Pengetahuan Anak Usia Sekolah Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Model *Think Pair Share* Tentang Konsumsi Sayur dan Buah

Distribusi data anak usia sekolah sesudah pendidikan kesehatan merupakan data kategorik, data yang disajikkan dalam bentuk jumlah (n) atau frekuensi, persentase (%), digambarkan pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2
Distribusi Pengetahuan Anak Usia Sekolah Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Model *Think Pair Share* Tentang Konsumsi Sayur dan Buah di SDN 005 Tanjungpinang Kota

Pengetahuan	Frekuensi (*f*)	Persentase (%)
Baik	42	97,7
Cukup	1	2,3
Kurang	0	-
Total	43	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 43 anak usia sekolah, didapatkan sebagian besar pengetahuan anak usia sekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan model *think pair share* adalah berpengetahuan baik berjumlah 42 orang (97,7%).

Adapun kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan terlihat pada gambar-bambar berikut:

Gambar 1
Kunjungan Dosen dan mahasiswa ke SDN 005 Kota Tanjungpinang dalam rangka Pengabdian Masyarakat



Gambar 2
Penyuluhan Kesehatan Pentingnya Sayur dan Buah Pada Anak





Gambar 3
Aplikasi model *Think Pair Share* dalam Penyuluhan kesehatan



Hasil kegiatan didapatkan dari data demografi yang didapatkan sebagian besar anak adalah perempuan yaitu 23 anak dan jumlah responden laki-laki 20 anak. Jenis kelamin adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan, karena menentukan besar kecilnya kebutuhan energi. Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi kebutuhan gizi, karena perkembangan dan pertumbuhan individu bervariasi. Selain itu, jenis kelamin turut mempengaruhi konsumsi buah dan sayur (Muna, 2019). Namun hal ini peneliti berasumsi bahwa tidak adanya hubungan jenis kelamin dengan penelitian yang dilakukan.

Dari data demografi, sebagian besar (53,5%) responden berusia 9 tahun. Usia memiliki peran penting dalam pemilihan makanan. Proses ini dimulai sejak masa kanak-kanak, ketika

mereka mulai mengembangkan preferensi terhadap makanan tertentu. Pada masa bayi, seseorang tidak memiliki pilihan terhadap apa yang mereka makan. Namun, saat mereka dewasa, mereka mulai memiliki kontrol atas pilihan makanan mereka. Ketika seseorang tumbuh menjadi remaja dan dewasa, pengaruh terhadap kebiasaan makan menjadi sangat kompleks (Aviana, 2021). Dengan hal ini peneliti berasumsi bahwa tidak adanya hubungan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Namun, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Lianawati (2012) bahwa usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Dari data demografi di atas sebagian besar (88.4%) responden pernah mendapatkan informasi tentang pentingnya konsumsi sayur dan buah, sebagian besar (41,9%) sumber infomasi responden berasal dari guru sekolah, dan sebagian besar (60.5%) responden tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan/ penyuluhan tentang pentingnya konsumsi sayur dan buah. Hal ini terlihat bahwa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Maemunah (2017) yang berjudul *The Role of Education In Improving The Knowledge of Children About The Importance of Vegetables*, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah tentang pentingnya konsumsi sayur dan buah. Hal ini terlihat bahwa faktor penguat seperti keluarga, pengetahuan gizi oleh ibu, dan guru memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang konsumsi sayur dan buah pada anak usia sekolah

Menurut wawancara dengan kepala sekolah SDN 005 Tanjungpinang Kota, sekolah tersebut belum pernah menyelenggarakan kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengenai konsumsi sayur dan buah oleh sekolah maupun puskesmas setempat. Wulansari dan Chandra (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pentingnya Konsumsi Sayur Dan Buah Bagi Anak Sekolah Di Sdn 082/Iv Sijenjang, menyarankan perlunya kerja sama antara sekolah, puskesmas, dan penyedia pendidikan kesehatan lokal untuk menyediakan sarana informasi seperti poster, leaflet, dan video guna mendukung penyampaian informasi kesehatan di lingkungan sekolah. Teori juga menyebutkan bahwa metode pendidikan kesehatan dapat dilakukan secara langsung melalui kunjungan rumah, *Focus Group Discussion* (FGD), pertemuan di balai desa, atau puskesmas, yang melibatkan interaksi langsung antara penyuluhan dengan masyarakat. Di sisi lain, metode tidak langsung seperti penyuluhan melalui media cetak, pemutaran film, dan lain-lain juga telah dibahas.

Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan pada responden setelah intervensi pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *Think pair share*. Mayoritas responden m menunjukkan peningkatan pengetahuan pada responden setelah intervensi pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *Think pair share*. Mayoritas responden memiliki peningkatan pengetahuan dalam kategori baik setelah menerima pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran tersebut. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pengetahuan anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan model *think pair share* tentang konsumsi sayur dan buah dengan persentase pengetahuan kategori baik 32,6%, setelah diberikan pendidikan kesehatan model *think pair share* tentang konsumsi sayur dan buah persentase pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 97,7%.

Responden dengan pengetahuan baik adalah mereka yang mendapat skor dengan persentase 76%-100%. Responden dengan pengetahuan cukup adalah mereka yang mendapat skor dengan persentase 56%-100%, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang adalah mereka yang mendapat skor dengan persentase <56%. Sebanyak 43 responden mengalami peningkatan nilai pengetahuan, dan tidak ada yang mengalami penurunan nilai. Manfaat sayur dan buah bagi tubuh, sehingga mereka kesulitan menjawab soal tersebut. Setelah diberikan intervensi, terdapat peningkatan jumlah jawaban benar pada kuesioner post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa responden telah menerima pendidikan kesehatan dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Nisa 2020) yang berjudul Peran Orang Tua Berhubungan Dengan Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Siswa Smp Hang Tuah 2 Jakarta, menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mengubah perilaku anak dalam mengonsumsi sayur dan buah. Peningkatan pengetahuan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* akan memperdalam pemahaman anak tentang perilaku konsumsi sayur yang baik dan sehat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (53,5%) responden berjenis kelamin perempuan, sebagian besar (53,5%) responden berusia 9 tahun, sebagian besar (88.4%) responden pernah mendapatkan informasi tentang pentingnya konsumsi sayur dan buah, sebagian besar (41,9%) sumber infomasi responden berasal dari guru sekolah, dan sebagian besar (60.5%) responden tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan/ penyuluhan tentang pentingnya konsumsi sayur dan buah. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pengetahuan anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan model *think pair share* tentang konsumsi sayur dan buah dengan persentase pengetahuan kategori baik yaitu 32,6% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan model *think pair share* tentang konsumsi sayur dan buah persentase pengetahuan dengan kategori baik meningkat menjadi 97,7%. Untuk persentase pengetahuan dengan kategori cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan model *think pair share* tentang konsumsi sayur dan buah yaitu 23,3% menurun menjadi 2,3% setelah diberikan pendidikan kesehatan model *think pair share* tentang konsumsi sayur dan buah. Untuk persentase pengetahuan dengan kategori kurang sebelum pendidikan kesehatan model *think pair share* tentang konsumsi sayur dan buah yaitu 44,2% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan model *think pair share* tentang konsumsi sayur dan buah menjadi 0%. Dapat disimpulkan bahwasanya, terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan model *think pair share* tentang konsumsi sayur dan buah.

SARAN

Adapun saran berdasarkan hasil pengabdian masyarakat adalah perlunya peningkatan pengetahuan anak sekaligus pemantauan perilaku makan anak usia sekolah, karena Anak usia sekolah yang berusia antara 6 hingga 12 tahun merupakan salah satu kelompok anak yang rentan mengalami masalah gizi. Status gizi anak yang buruk mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan proses berpikir, sehingga mempengaruhi produktivitas dan kemampuan bekerja ketika dewasa. Adanya hasil pengabdian Masyarakat ini perlu dilanjutkan oleh pihak sekolah bekerja sama dengan Puskesmas dalam upaya pemantauan perilaku makan anak, gizi seimbang dan status gizi anak secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini yaitu: Ketua Stikes Hang Tuah Tanjungpinang, Kepala Puskesmas Tanjungpinang Kota, Kepala Sekolah SDN 005 Tanjungpinang Kota beserta para guru dan siswa, Kepala LP2M Stikes Hang Tuah Tanjungpinang, Dosen dan mahasiswa Stikes Hang Tuah Tanjungpinang
Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya selama kegiatan pengabdian Masyarakat ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Alicia Dwi Permata Putri, Iin Fatmawati, and Indah Rozalina. 2022. "Pengetahuan Sayur Dan Buah Pada Anak Sekolah Di Kecamatan Sawangan Kota Depok." Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia 5(3): 688–93. doi:10.24912/jbmi.v5i3.22707.

Almeida, Christine Sant'Anna de et al. 2016. "Analisis Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Di SDN Mawar 8 Kota Banjarmasin." Revista Brasileira de Linguística Aplicada 5(1): 1689–99. https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa.

Anna Virjunesty Lehan, Tuti Asrianti Utami, Paramitha Wirdani Ningsih. 2023. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA." 6:1–14. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/.

Aulia, Fara. 2014. 36 Hari Menu Lezat Dan Bergizi Tinggi Untuk Balita. Yogyakarta: Elang Persada Media.

Darsini, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. 2019. "Pengetahuan ; Artikel Review." Jurnal Keperawatan 12(1): 97. Dharma, Kelana Kusuma. 2014. Metodologi Penelitian Keperawatan. Depok: Trans Info Media.

Effendy, Nursalam dan. 2008. Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta Selatan: Salemba Medika.

Eva Nirwana Hutabarat. 2020. "Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya." Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada 11(1): 225–29. doi:10.35816/jiskh.v11i1.253.

Hidayati, D., Suyatno, R. Aruben, and S.F. Pradigdo. 2017. "Faktor Risiko Kurang Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus- Kontrol Pada Siswa SDN Sendangmulyo 03 Semarang Tahun 2017)." Jurnal Kesehatan Masyarakat 5(4): 638–47.

Hutabarat, E. N. (2023). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. Journal of Health and Medical Science, 2(1) https://pusdikrapublishing.com/index.php/jkes/home

Isnanto, Eka Nurjanah, Ratih Larasati, and Endang Purwaningsih. 2021. "Faktor Internal Dan Eksternal Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut." Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi 3 (2) : 612–18. https://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/781/0.

Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro., & Martini, S. 2019. Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Yogyakarta: K-media.

Kenre, Dr. Ishak. 2022. Ilmu Kesehatan Masyarakat. ITKesMU SIDRAP. Kurjum, Mohammad, Abdul Muhid, and Muhammad Thohir. 2020. "Think-Pair- Share Model as Solution to Develop Students' Critical Thinking in Islamic Studies: Is It Effective?" Cakrawala Pendidikan 39(1): 144–55. doi:10.21831/cp.v39i1.28762.

Lehan, A. V., Utami, T. A., & Ningsih, P. W. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Jurnal Keperawatan Silampari, 6(2), 961– 972.

Mohammad, Andika, and Siti Madanijah. 2015. "Konsumsi Buah Dan Sayur Anak Usia Sekolah Dasar Di Bogor." Jurnal Gizi dan Pangan 10(1): 71–76. doi:10.25182/jgp.2015.10.1.%p.

Nisa, Sinta Hikmatun. 2020. "Role of Parents Relates to Vegetable and Fruit Comsumption on Students at Junior High School Hang Tuah 2 Jakarta." ARGIPA (Arsip Gizi dan Pangan) 5(1): 44–54. doi:10.22236/argipa.v5i1.3894.

Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo. 2007. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

———. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rieneka Cipta.

———. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta.

Nurmahmuda, Diah Kartika. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Makan Buah Dan Sayur Pada Anak Pra Sekolah Paud Tk Sapta Prasetya Kota Semarang." Jurnal Kesehatan Masyarakat 3: 244–55.

Nurrohmawati Eshiami. 2023. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN METODE EMO DEMO DAN FLASHCARD TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG HEALTHY FOOD PADA

ANAK-ANAK DI MDA AL HUSNA CILACAP." Universitas Al-Irsyad Cilacap. https://repository.universitasalirsyad.ac.id/id/eprint/515/.

Oematan, Grouse, Utma Aspatria, and Tasalina Gustam. 2023. "Pendidikan Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar." GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1(1): 21–25. doi:10.59891/jpmgotava.v1i1.5.

Permatasari, Indah, Ritanti Ritanti, and Tatiana Siregar. 2023. "Hubungan Pola Makan Anak Dan Status Gizi Anak Usia Sekolah." Jurnal Kesehatan 12(1): 209–13. doi:10.46815/jk.v12i1.114.

Prof. Dr. Ir. Made Astawan, MS. 2012. Sehat Dengan Sayuran. Jakarta: Dian Rakyat.

Puastiningsih, Sri. 2018. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Model Pembelajaran Think Pair Shareterhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dalam Konsumsi Sayur." Universitas Airlangga Surabaya: 1–146. http://repository.unair.ac.id/id/eprint/76651.

Rivai, Samsiar, and Fitriyanti Dunggio Mohamad. 2021. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar." Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 7(2): 685. doi:10.37905/aksara.7.2.685-712.2021.

Ronasari Mahaji Putri, and Neni Maemun ah. 2020. "Jurnal Keperawatan The Role of Education in Improving the Knowledge of Children." Jurnal Keperawatan 8(1): 54–64.

Sari, Nur Imas et al. 2021. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik Tentang Bahaya Minuman Keras Di Smk Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa." Jurnal KESMAS 10(5): 46–53. https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/kesmas/article/view/35110.

Sukma, Primandha, and Nur Wardhani. 2017. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn." (November).

Supriatin, Supriatin. 2019. "Pengaruh Story Telling Terhadap Pola Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Usia
Prasekolah Di Tk Al-Ishlah Kabupaten Cirebon." Jurnal Skolastik Keperawatan 4(1): 65–72. doi:10.35974/jsk.v4i1.734.

Tri Ratnaningsih, S.Kep., Ns., M.Kes, M.Kes Siti Indatul, S.Kep., Ns., and M.Kes Tri Peni, S.Kep., Ns. 2017. Buku Ajar (Teori Dan Konsep) Tumbuh Kembang Dan Stimulasi Bayi, Toddler, Pra Sekolah, Usia Sekolah Dan Remaja. Sidoarjo: Indomedia Pustaka. https://www.academia.edu/36592719/Buku_Ajar_Teori_dan_Konsep_Tumb uh_Kembang_dan_Stimulasi_Bayi_Toddler_Pra_Sekolah_Usia_Sekolah_da n_Remaja.

Ulpa, Z. R., Kulsum, K., & Salawati, L. (2018). The Relationship Between Mothers' Knowledge and Parent's Income with Nutritional Status of Students at SDN 02 Labuhan Haji. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Biomedis, 4(1), 1–7. http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKB/

Umi Muhammad, E. Y. (2021) 'Edukasi Konsumsi Buah dan Sayur Sebagai Strategi dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Anak Sekolah Dasar', Jurnal Warta LPM, 24(1):11–1.

Waraswathi, Ni Made Tris. 2023. 20 "Pengetahuan Tentang Sayur Dan Buah Serta Pola Konsumsinya Pada Siswa Smpn 1 Abiansemal Badung.".